

**PERANAN EVALUASI DIRI DALAM PENGEMBANGAN
DAN PENYELENGGARAAN
PROGRAM PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

BASUKIYATNO

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Abstrak

Evaluasi diri tergolong sangat muda di lingkungan perguruan tinggi (LPTK), evaluasi diri dimaksudkan untuk mengungkapkan dan melakukan kajian yang sistematis terhadap lingkungan internal dan eksternal.

Evaluasi diri dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam memberi informasi kepada dunia pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan program studi evaluasi diri dapat sebagai evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Perbedaan antara evaluasi internal dan eksternal, nampak pada maksud dan tujuannya.

Evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan daur akreditasi dengan berbagai peran dan kegunaannya, termasuk penjamin mutu (quality assurance). Di samping itu evaluasi diri untuk mengetahui kemampuan lembaga, untuk mempersiapkan akreditasi program dan sangat berguna untuk pengembangan program serta penjamin mutu internal.

Kata kunci : evaluasi diri, evaluasi internal, evaluasi eksternal, penjamin mutu, akreditasi

PENDAHULUAN

Evaluasi diri sebenarnya telah dilakukan secara rutin di dunia bisnis karena sangat menentukan keberhasilannya untuk tetap eksis apalagi unggul dalam era yang penuh kompetisi, namun di lingkungan instansi di negara kita, termasuk di lingkungan perguruan tinggi (LPTK), tradisi evaluasi diri masih tergolong sangat muda. Karena begitu masih sangat muda, sehingga bagi beberapa perguruan tinggi/program studi, evaluasi diri

belum pernah dilaksanakan, bahkan belum dipahami dengan baik dan benar. Sementara itu, banyak program studi/perguruan tinggi yang telah dilaksanakan itu kadang-kadang berbeda dengan yang lainnya, dan bergantung kepada hal-hal yang dipersyaratkan oleh masing-masing pihak yang meminta laporannya, sehingga masih berkesan jalan sendiri-sendiri.

Maksud Evaluasi Diri

Evaluasi diri dimaksudkan untuk mengungkapkan dan melakukan kajian yang sistematis terhadap lingkungan internal dan eksternal, pada dasarnya bagi lingkungan internal dapat diungkapkan kekuatan dan kelemahan yang dikaitkan dengan misi lembaga. Sedangkan dari lingkungan eksternal dapat dijaring berbagai informasi berkenaan dengan peluang yang dapat dimanfaatkan disamping tantangan yang perlu diatasi kembali, dikaitkan dengan misi lembaga yang sama (mitra lembaga). Pemadanan (matching) antara kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal dengan peluang dan tantangan di lingkungan eksternal inilah yang lazim dikenal sebagai SWOT (Strengths and Weaknesses Versus Opportunities and Threats) analysis.

Disamping itu, evaluasi diri juga dimaksudkan untuk mengungkapkan akar permasalahan yang dihadapi yang patut diduga akan menghambat penunaian misi lembaga sebagai tugas pokok dan fungsinya dalam menyiapkan tenaga kependidikan. Pada gilirannya, akar permasalahan yang dihadapi dapat digunakan sebagai titik berangkat dalam menyusun rencana berbagai kegiatan perbaikan/pengembangan mutu program termasuk penyesuaian tatanan kelembagaan sebagai landasan penjamin mutu (quality assurance).

Peranan Evaluasi

Pada saat ini evaluasi menjadi kajian yang sangat menarik, dan istilah evaluasi yang paling banyak dipergunakan dan didengar orang dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak lagi dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Oleh karena itu, orang-orang yang berpengaruh dalam pendidikan, pakar-pakar pendidikan, dan para pemimpin menyokong dan menyetujui bahwa program pendidikan harus dievaluasi. Begitu besar peranan evaluasi dalam dunia pendidikan.

Evaluasi telah memegang peranan penting dalam pendidikan. Farida Yusuf (2000 : 3) menyebutkan peranan evaluasi dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk :

1. Membuat kebijaksanaan dan keputusan
2. Menilai hasil yang dicapai para pelajar
3. Menilai kurikulum
4. Memberi kepercayaan kepada lembaga
5. Memonitor dana yang telah diberikan
6. Memperbaiki materi dan program pendidikan

Makna Evaluasi dan Evaluasi Diri

Banyak definisi evaluasi yang ditulis oleh para ahli, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan

pendidikan dapat dicapai (Tyler, 1950 : 69). MacLollar, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation (1971), mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih (Farida, 2000 : 3).

Melengkapi para ahli lainnya, Rossi dan Freeman (1982) mengatakan evaluasi merupakan penerapan secara sistematis prosedur penelitian sosial dalam menilai konseptualisasi dan rancangan, implementasi, serta kegunaan dari suatu program intervensi sosial (Badrun, 1995 : 5). Worthen dan Sanders (dalam Sudarsono, 1995) menjelaskan evaluasi adalah pencarian sesuatu yang berharga dari sesuatu ; termasuk didalamnya mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, tujuan atau alternatif pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam makalah yang sederhana ini, makna evaluasi adalah suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan lembaga/program studi. Sedangkan evaluasi diri merupakan upaya program studi/gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh program studi/perguruan tinggi sendiri yang dalam pelaksanaannya

dapat menggunakan pakar sejawat dari luar program studi/lembaga perguruan tinggi.

Evaluasi Diri Sebagai Evaluasi Formatif

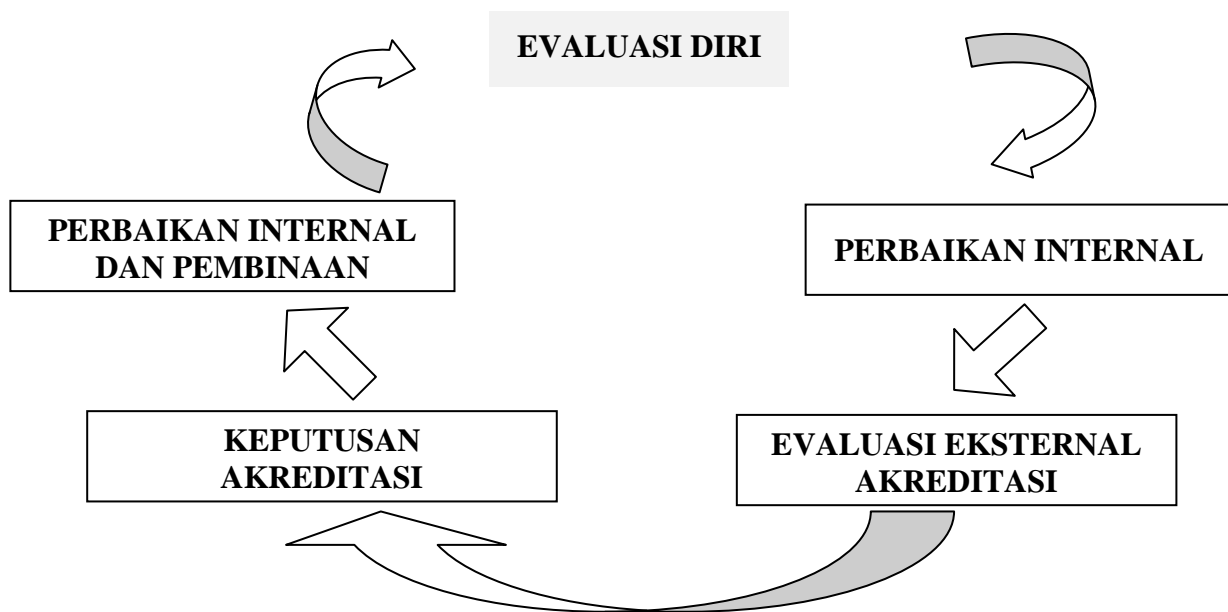
Secara umum bahwa evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau loka karya. Evaluasi formatif ini merupakan evaluasi yang paling melindungi program.

Sementara itu evaluasi diri digunakan apabila untuk memberi penilaian. Fungsi formatif evaluasi dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian yang dinilai yang sedang dikembangkan.

Evaluasi formatif ini dilaksanakan, apabila tujuannya adalah untuk memperbaiki atau dengan demikian evaluator dapat memberikan kontribusinya yang seharusnya terhadap pengembangan program.

Evaluasi Diri Sebagai Evaluasi Internal

Perbedaan antara evaluasi internal dan evaluasi eksternal, nampak pada maksud dan tujuannya. Menurut John Mac Beath (2002 : 14), mengatakan bahwa evaluasi internal digunakan apabila memonitor beberapa aspek dengan stakeholder sebagai kunci. Lebih lanjut John Mac Beath (2002 : 15), evaluasi internal sinonim dengan evaluasi diri (self evaluation).



Evaluasi diri sebagai evaluasi internal dipandang sebagai tahapan atau proses dari suatu program. Sehingga didalam evaluasi diri sebagai evaluasi internal diantara keduanya ada evaluasi rekan (peer evaluasi) atau peervalidation. Evaluasi diri pada evaluasi internal termasuk evaluasi formatif dan diagnostik dan dianggap sebagai penjamin mutu (quality assurance).

Evaluasi diri merupakan salah satu aspek penting dalam keseluruhan daur akreditasi dengan berbagai peran dan kegunaannya, termasuk penjaminan mutu (quality assurance). Keseluruhan daur akreditasi dalam rangka penjaminan mutu program studi itu dilukiskan dalam bagan di bawah ini.

Peranan Evaluasi Diri Dalam Pengembangan dan Penyelenggaraan Program Pendidikan Tenaga Kependidikan

Pengembangan program studi di LPTK harus merujuk kepada tugas dan mandat yang diberikan kepada setiap lembaga. LPTK merupakan institusi dengan fungsi ganda, maka pengembangan program studi harus merujuk kepada fungsi ganda ini, agar proses saling memperkaya dan saling menyuburkan secara scientifik dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Setiap program studi bersifat on and off tergantung kepada tuntutan dan kebutuhan yang berkembang. Secara prosedural, dalam mengembangkan suatu program studi baru, LPTK perlu melakukan kegiatan evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri, maka LPTK/program studi diharapkan memiliki :

- a. Pemahaman lebih baik mengenai evaluasi diri sebagai sisi pengelolaan dalam kerangka pikir paradigma baru yang mengandung mekanisme penjamin mutu.

- b. Data awal yang sahih dan dipercaya tentang kondisi internal dan eksternalnya, baik kekuatan dan kelemahannya maupun peluang dan tantangan yang dihadapi dimasa-masa yang akan datang.
- c. Isu-isu strategi yang dihadapi termasuk yang berkaitan dengan ancaman terhadap mekanisme penjamin mutu secara berkelanjutan, beserta akar-akar dari berbagai permasalahan yang harus diatasi tersebut.
- d. Gagasan awal mengenai strategi pemecahan permasalahan-permasalahan yang dijabarkan dan isu-isu strategis yang telah disebutkan. (Dirjen Dikti, 2002 : 3).

Peran Evaluasi diri terhadap pengembangan program studi/LPTK adalah :

- a. Membantu dalam identifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran.
- b. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan dan analisis diri.
- c. Keterlibatan dalam proses evaluasi diri merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan staf baru kepada lembaga, dan bagi staf baru untuk mengenal lembaga.
- d. Memperkuat jiwa karsa dalam lembaga, memperkecil kesenjangan antara tujuan pribadi dan tujuan lembaga dan mendorong keterbukaan.
- e. Seringkali melahirkan kader baru bagi lembaga

- f. Dapat menjadi dorongan untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang.
- g. Memberi informasi tentang status lembaga dibandingkan dengan lembaga lain (BAN-PT, 2001)

Pengembangan setiap program studi baru di LPTK tidak terlepas dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan lembaga dalam mengembangkan program baru. Untuk mengetahui kemampuan lembaga perlu dilakukan evaluasi diri.

Sesungguhnya, evaluasi diri bagi program studi dan LPTK bukan hanya suatu proses yang harus dilakukan pada saat-saat khusus tertentu, melainkan menjadi suatu aspek dalam daur pengembangan program studi, terjamin mutu internal, dan untuk melengkapi data dasar dari setiap program studi dan lembaga perguruan tinggi.

Penutup

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi diri merupakan upaya program studi/lembaga perguruan tinggi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dikatakan oleh program studi/perguruan tinggi sendiri yang dalam pelaksanaannya dapat menggunakan pakar sejawat dari luar program studi/lembaga perguruan tinggi.

Evaluasi diri sangat penting untuk mengetahui kemampuan lembaga disamping

itu, selain untuk mempersiapkan akreditasi pengembangan program serta penjamin mutu program dan sangat berguna untuk internal.

DAFTAR PUSTAKA

BAN – PT. 2001. **Evaluasi Diri Program Studi**. Jakarta : BAN-PT

Depdiknas. 2002. **Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke – 21**
Jakarta : DirjenDikti.

Hasan, Hamid Said. 1988. **Evaluasi Kurikulum**. Jakarta : P2LPTK.

Mach Beath, John. 2002. **Self Evaluation : What's in it for schools?**. London and New York :
Routledge Falmur.

Tayibnaxis, Farida Yusuf. 2000. **Evaluasi Program**. Jakarta : Rineka Cipta.